

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *Quiet quitting*, *Right to Disconnect*, dan produktivitas kerja karyawan generasi Z di Plaza Asia Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan HZ. Mustofa No. 326, Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46113, Telepon: (0265) 2352215. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana *Quiet quitting* dan *Right to Disconnect* terhadap produktivitas kerja karyawan generasi Z (Studi pada Karyawan Plaza Asia Tasikmalaya).

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Cara ilmiah tersebut memiliki karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan berdasarkan logika dan penalaran yang dapat diterima akal, empiris berarti data yang diperoleh dapat diamati serta dibuktikan secara nyata, sedangkan sistematis menunjukkan bahwa proses penelitian dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Melalui metode penelitian yang tepat, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui data empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Plaza Asia Tasikmalaya sebagai responden penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *quiet quitting* dan *Right to Disconnect* terhadap produktivitas kerja. Pendekatan survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi aktual responden secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih terukur melalui dimensi dan indikator yang relevan. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen), yaitu *Quiet quitting* (X1) dan *Right to Disconnect* (X2), serta satu variabel terikat (dependen), yaitu Produktivitas Kerja (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Right to Disconnect</i> (X1)	<i>Right to Disconnect</i> merupakan Hak karyawan untuk membatasi keterlibatan pekerjaan dan komunikasi pekerjaan di luar jam kerja resmi tanpa tekanan atau konsekuensi negatif dari organisasi.	1. Batas Waktu Kerja	a. Kesesuaian pelaksanaan aktivitas pekerjaan dengan jam kerja perusahaan b. Konsistensi penerapan batas jam operasional dalam rutinitas kerja harian	O R D I N A L
		2. Kebijakan dan Dukungan Organisasi	a. Tingkat dukungan organisasi terhadap pembatasan aktivitas kerja di luar jam kerja b. Tingkat tekanan organisasi terhadap keterlibatan karyawan dalam pekerjaan di luar jam kerja	
		3. Otonomi dalam Respons Komunikasi Kerja	a. Tingkat kebebasan keputusan untuk merespons komunikasi pekerjaan di luar jam kerja	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			b. Tingkat kebebasan yang diberikan organisasi kepada karyawan dari tuntutan pekerjaan di luar jam kerja resmi.	
		4. Keseimbangan Kerja-pribadi	a. Kesesuaian pemisahan kehidupan personal dari intervensi atau gangguan urusan pekerjaan b. Tingkat efektivitas pemanfaatan waktu luang untuk pemulihan fisik dan mental karyawan	
<i>Quiet quitting</i> (X2)	<i>Quiet quitting</i> merupakan sikap karyawan yang membatasi keterlibatan kerja hanya pada tugas formal sesuai deskripsi pekerjaan tanpa memberikan kontribusi tambahan di luar tanggung jawab yang ditetapkan organisasi.	1. Batas Peran Kerja	a. Kecenderungan untuk membatasi aktivitas kerja pada <i>job description</i> b. Tingkat penerimaan terhadap tugas atau peran tambahan di luar tanggung jawab utama	
		2. Keterlibatan Organisasional	a. Tingkat partisipasi dalam kegiatan atau agenda non-wajib b. Tingkat intensitas pemberian kontribusi atau bantuan sukarela kepada rekan kerja di lingkungan organisasi	O R D I N A L
		3. Inisiatif Kerja	a. Kesesuaian pelaksanaan aktivitas kerja dengan instruksi dari atasan b. Tingkat proaktivitas dalam pengajuan ide atau usulan untuk	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			perbaikan proses kerja	
		4. Orientasi Kerja	a. Tingkat pemaknaan pekerjaan sebatas instrumen untuk pemenuhan kewajiban kontraktual b. Tingkat keterikatan emosional (<i>Affective commitment</i>) terhadap perusahaan	
<i>Employee Engagement</i> (Z)	<i>Employee engagement</i> merupakan keterlibatan, kepuasan, dan antusiasme seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya dalam organisasi	1. Semangat kerja (<i>Vigor</i>) 2. Dedikasi (<i>Dedication</i>) 3. Keterserapan kerja (<i>Absorption</i>)	a. Tingkat energi fisik selama pelaksanaan aktivitas kerja b. Tingkat kapasitas dan ketahanan mental dalam menghadapi dinamika tugas pekerjaan a. Tingkat pemaknaan (rasa keberartian) dan antusiasme terhadap tugas yang diemban b. Tingkat kebanggaan terhadap hasil kerja dan kontribusi bagi organisasi a. Tingkat fokus atau konsentrasi pada aktivitas pekerjaan yang sedang dihadapi b. Tingkat kesulitan untuk melepaskan diri (<i>detachment</i>) dari tugas saat proses kerja sedang berlangsung	O R D I N A L
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas kerja	1. Kualitas	a. Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan	O R

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	merupakan konsep yang menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi individu dalam menghasilkan output kerja sesuai dengan target atau standar yang telah ditetapkan	2. Kuantitas	b. Tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas pekerjaan a. Tingkat pencapaian jumlah target sesuai ketentuan b. Tingkat konsistensi pemenuhan output harian	D I N A L
		3. Efektivitas	a. Tingkat kesesuaian kontribusi kerja dengan ketentuan operasional b. Kemampuan menentukan prioritas kerja berdasarkan tingkat kepentingan	
		4. Efisiensi	a. Tingkat ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas operasional b. Tingkat optimalisasi pemanfaatan sumber daya kerja dalam menghasilkan output	
		5. Kepatuhan Kerja	a. Tingkat penerapan prosedur operasional standar (SOP) b. Kesesuaian perilaku kerja dengan regulasi dan tata tertib internal perusahaan	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, serta

karakteristik objek penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel. (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung. Teknik ini umumnya digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari sejumlah responden yang representatif. kuesioner dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif dan terukur, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data *cross-section* . Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu terhadap sejumlah objek atau responden guna menganalisis fenomena yang sedang terjadi tanpa adanya pengamatan berulang di periode waktu yang berbeda. Sementara itu, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2013).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, populasi meliputi seluruh karyawan Plaza Asia Tasikmalaya dengan jumlah sebanyak 650 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel diambil dari populasi dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Karyawan Plaza Asia Tasikmalaya generasi Z dengan usia 18-29 tahun.
2. Karyawan Plaza Asia Tasikmalaya yang berada pada unit kerja sebagai berikut:
 - Supermarket
 - Fashion
 - Hotel Asri
 - Building
 - Restoran
 - Teejay Waterpark
 - The Jade
 - Relax n Reflexion
 - Asia Kids Zone
 - Twinkle Joy

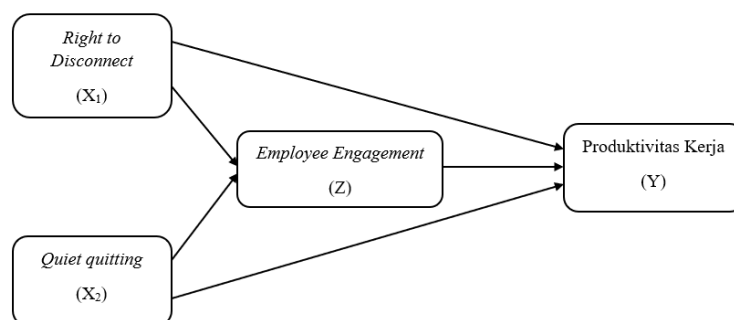
Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin guna memperoleh ukuran sampel yang representatif dari total populasi sebanyak 650 karyawan Plaza Asia Tasikmalaya. Dengan menetapkan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% ($e = 0,05$), maka prosedur perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{650}{1 + 650(0,05^2)} = \frac{650}{2,625} = 247,61$$

Berdasarkan hasil kalkulasi tersebut, maka jumlah sampel minimal yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 248 responden (dibulatkan dari 247,61). Penggunaan rumus ini menekankan bahwa penentuan ukuran sampel dengan teknik ini efektif digunakan pada populasi yang telah diketahui jumlahnya secara pasti (*finite population*) guna menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian (Sevilla et al., 1993).

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan secara umum hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Berikut model penelitian yang digambarkan.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \textit{Right to Disconnect}$

$X_2 = \textit{Quiet quitting}$

$Z = \textit{Employee engagement}$

$Y = \textit{Produktivitas Kerja}$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan penilaian responden pada setiap indikator maupun variabel secara keseluruhan melalui distribusi frekuensi dan nilai rata-rata (*mean*). Selanjutnya, analisis verifikatif dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antarvariabel laten serta adanya model struktural yang kompleks (melibatkan variabel mediasi). Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menganalisis keterkaitan variabel yang diukur melalui indikator-indikatornya sehingga sangat efektif untuk model penelitian yang bersifat pengembangan teori maupun eksploratif (Hair et al., 2017).

PLS-SEM merupakan metode pemodelan persamaan struktural berbasis varians yang membentuk variabel laten melalui pembobotan pada indikator-

indikator pengukurnya guna menjelaskan variabel endogen dalam model. Analisis PLS-SEM dalam penelitian ini mencakup dua tahapan utama:

1. Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)* yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk.
2. Evaluasi *Structural Model (Inner Model)* yang bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dan kekuatan model prediksi.

Hasil dari kedua tahapan tersebut digunakan sebagai dasar utama dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis mengenai pengaruh *right to disconnect* dan *quiet quitting* terhadap produktivitas kerja baik secara langsung maupun melalui mediasi *employee engagement*.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun pictogram (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari tanggapan responden terhadap seluruh variabel yang diteliti. Langkah ini bertujuan untuk memahami dan memetakan secara empiris kondisi faktual mengenai *right to disconnect*, *quiet quitting*, *employee engagement*, dan produktivitas kerja pada karyawan Generasi Z di Plaza Asia Tasikmalaya.

Untuk menganalisis setiap butir pernyataan pada kuesioner, tahap awal yang dilakukan adalah menghitung frekuensi jawaban responden pada setiap kategori pilihan skala Likert yang tersedia. Setelah frekuensi masing-masing kategori diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah skor keseluruhan jawaban untuk setiap pernyataan. Tahap berikutnya yaitu menyusun garis kontinum yang digunakan sebagai alat interpretasi untuk menafsirkan kecenderungan penilaian data. Sebelum garis kontinum dibuat, peneliti terlebih dahulu menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Perhitungan Rentang Interval memberikan landasan matematis agar interpretasi terhadap hasil nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden dapat dilakukan secara objektif dan terstruktur. Karena instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, maka perhitungan jarak interval adalah sebagai berikut:

- Skor Maksimum = 5
- Skor Minimum = 1
- Jumlah Kategori = 5

$$\text{Jarak Interval} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Jenjang Interval sebesar 0,80 tersebut, maka klasifikasi rentang skor untuk menentukan kategori nilai rata-rata (*mean*) dari

setiap indikator maupun variabel penelitian dapat disusun ke dalam tabel kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kategori Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Rendah / Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup / Cukup Baik
3,41 – 4,20	Tinggi / Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Baik

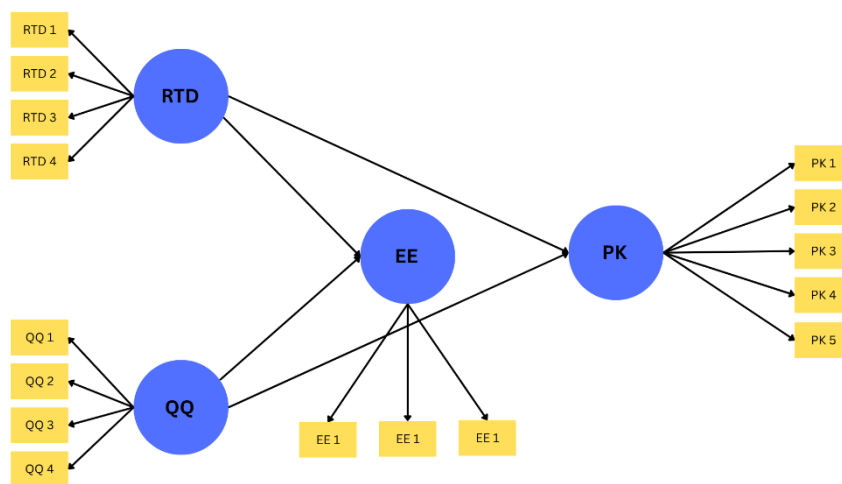
3.2.5.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS)

***Square* (PLS)**

Penelitian ini menerapkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kemampuannya yang superior dalam menguji dan mengestimasi hubungan kausalitas kompleks antarvariabel laten secara simultan dengan menggabungkan analisis jalur dan analisis faktor (Hair et al., 2017). Pendekatan ini dinilai sangat relevan bagi penelitian ini karena model yang diajukan melibatkan pengaruh *right to disconnect* dan *quiet quitting* terhadap produktivitas kerja melalui variabel mediasi *Employee Engagement*. Selain itu, PLS-SEM memiliki fleksibilitas tinggi karena tidak mengharuskan asumsi distribusi data yang normal dan tetap memiliki kekuatan prediksi yang akurat meskipun pada ukuran sampel yang relatif terbatas.

Evaluasi dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahapan sistematis guna memastikan akurasi hasil pengujian hipotesis. Tahap pertama adalah pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) yang berfungsi untuk menilai validitas dan

reliabilitas konstruk melalui indikator-indikatornya. Tahap kedua adalah pengujian Model Struktural (*Inner Model*) yang bertujuan untuk menganalisis kekuatan hubungan antarvariabel, nilai koefisien jalur, serta signifikansi pengaruh baik secara langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dalam model penelitian. Adapun spesifikasi model PLS-SEM yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Pengukuran PLS

3.2.5.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan skala Likert merupakan data yang berskala ordinal. Agar data tersebut dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, maka diperlukan peningkatan skala pengukuran menjadi skala interval. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval (Sugiyono, 2013).

Penggunaan metode MSI dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data yang diperoleh dari kuesioner. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi setiap jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan beserta skor yang diperoleh.
2. Menentukan frekuensi untuk setiap kategori jawaban (skor 1 sampai dengan 5) pada setiap item.
3. Menghitung proporsi dengan cara membagi frekuensi masing-masing kategori dengan jumlah seluruh responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan untuk setiap kategori jawaban.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menghitung nilai skala (Scale Value) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

3.2.5.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikator pengukurnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini. Pengujian *outer model* dilakukan melalui tiga kriteria utama, yaitu validitas konvergen (*convergent*

validity), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*) (Hair et al., 2017).

Suatu model pengukuran dinyatakan memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi kriteria-kriteria pengujian sebagai berikut (Hair et al., 2017):

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu indikator memiliki korelasi positif dan searah dengan konstruk laten yang diwakilinya.

Pengujian validitas konvergen didasarkan pada dua parameter utama, yaitu:

a. *Outer Loading* (Faktor Muatan)

Outer loading Menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Sebuah indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Namun, nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat ditoleransi dan diterima.

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

Average variance extracted menunjukkan rata-rata proporsi varians dari indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Konstruk dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE $\geq 0,50$, yang berarti bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya dibandingkan dengan varians kesalahannya (*error variance*).

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk laten secara empiris benar-benar berbeda dengan konstruk laten lainnya dalam

model penelitian. Metode pengujian validitas diskriminan yang direkomendasikan dalam PLS-SEM saat ini adalah *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai HTMT antarvariabel berada di bawah angka 0,90 ($< 0,90$) (Hair et al., 2017).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi, stabilitas, dan akurasi instrumen penelitian dalam mengukur konstruk laten. Parameter yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dalam pendekatan PLS-SEM meliputi:

a. *Composite Reliability* (CR)

Composite reliability merupakan parameter utama yang direkomendasikan karena memberikan estimasi reliabilitas yang jauh lebih tidak bias dibandingkan parameter konvensional. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $CR \geq 0,70$.

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha digunakan sebagai penguat bagi nilai reliabilitas konstruk. Pada penelitian verifikatif, standar nilai Cronbach's Alpha yang harus dipenuhi adalah $\geq 0,70$.

3.2.5.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural merupakan tahap selanjutnya yang bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh antarvariabel laten dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai

signifikansi hubungan antarvariabel (Hair et al., 2017). Evaluasi model struktural dalam penelitian verifikatif ini instrumennya dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu:

1. Pengujian Kemampuan Prediksi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kapasitas prediktif model dengan menilai seberapa besar persentase varians dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang memengaruhinya. Interpretasi nilai R^2 adalah:

- 0,75 = kuat
- 0,50 = Moderat
- 0,25 = Lemah

b. *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengevaluasi kontribusi relatif atau dampak perubahan dari suatu variabel eksogen terhadap nilai R^2 variabel endogen yang dituju. Kriteria penilaian nilai f^2 dibagi menjadi tiga kategori, yaitu nilai 0,02 mengindikasikan dampak kecil (*small*), nilai 0,15 mengindikasikan dampak sedang (*medium*), dan nilai 0,35 mengindikasikan dampak besar (*large*).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel laten dalam model penelitian, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Hipotesis diuji dengan mengintegrasikan nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) yang didapatkan dari

estimasi PLS, dan signifikansinya dinilai melalui prosedur *bootstrapping* (Hair et al., 2017). Hasil *bootstrapping* akan menghasilkan nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dan t-statistik pada setiap hubungan antarvariabel. Prosedur *bootstrapping* dilakukan dengan teknik *resampling* untuk memperoleh estimasi parameter yang stabil sehingga dapat digunakan dalam pengujian signifikansi hubungan antarvariabel laten. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua arah (*two-tailed test*). Parameter dan aspek yang dianalisis dalam tahapan ini meliputi:

a. *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya kekuatan pengaruh antarvariabel laten dalam model struktural. Nilai koefisien yang bernilai positif menandakan hubungan yang searah, sedangkan nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

b. Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung digunakan untuk menguji hubungan secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel perantara.

c. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh melalui hasil *specific indirect effect* pada output SmartPLS.

d. *Total effect*

Total effect merupakan pengaruh keseluruhan antar variabel yang diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

e. Keputusan Hipotesis

Keputusan terhadap hipotesis penelitian dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan uji signifikansi dari hasil *bootstrapping*. Pengujian dilakukan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed test*) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima (terbukti signifikan) apabila memenuhi kriteria berikut:

- Nilai t-statistik $\geq 1,96$.
- Nilai *P-value* $\leq 0,05$.

3.2.5.6 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan tahap penjelasan mendalam atas temuan statistik sekaligus penegasan bahwa konstruk yang dikembangkan telah sesuai dengan model struktural yang paling tepat (Hamid & Anwar, 2019). Dalam penelitian ini, uraian interpretasi hasil analisis PLS-SEM dibagi menjadi beberapa aspek utama, yaitu:

1. Evaluasi validitas (*convergent* dan *discriminant*) serta reliabilitas indikator pada setiap konstruk variabel dalam *Outer Model*.
2. Analisis kemampuan prediksi model struktural dan kontribusi relatif antarvariabel laten dalam *Inner Model*.
3. Pengujian signifikansi kausalitas jalur hubungan antarvariabel serta pembuktian pengaruh mediasi.